

SKRIPSI

**PERAN WISATA DANTE PINE DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**



**PERAN WISATA DANTE PINE DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

2019

**PERAN WISATA DANTE PINE DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Hukum**

Program Studi

Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Disusun dan diajukan oleh

**INRAYANTI
NIM 14.2200.188**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Inrayanti
Judul Skripsi : Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)
NIM : 14.2200.188
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
B.2946/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118200501 1 002
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI.

NIP.19730627 200312 1 004

SKRIPSI

PERAN WISATA DANTE PINE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG (Analisis Hukum Ekonomi Islam) disusun dan diajukan oleh

INRAYANTI
NIM: 14.2200.188

telah dipertahankan di depan dewan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 15 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Zainal Said, M.H.
NIP	: 19761118200501 1 002
Pembimbing Pendamping	: Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP	: 19760604 200604 2 001

(.....)

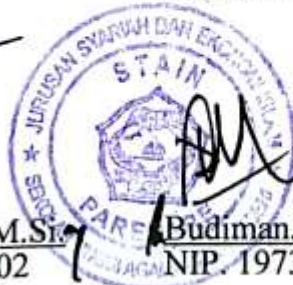
(.....)

Rektor IAIN Parepare

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Abdul Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Budiman, M.HI.
NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Inrayanti

NIM : 14.2200.188

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
B.2946/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 15 November 2018

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.

(Ketua)

(.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Rusnaena, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah swt berkat taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluargaku tercinta yaitu ayahanda Luran dan Ibunda Jawina yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anaknya ini. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Zainal Said, M.H dan ibu Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan serta bimbingan bapak dan ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu Dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Jajaran staf administrasi jurusan Syariah dan Ekonomi Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
7. Para Informan penulis di Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yakni Pengelola Wisata Dante Pine, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Kepada Aba dan Ummi tercinta penulis yaitu Drs. H. Anton Gufran, M.Sos dan Dra. Sahribanong sebagai orang tua angkat sayayang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
9. Kepada Saudara kandung Penulis yang sangat dicintai dan disayangi yaitu Salman, Amiruddin, Marwati, Paul, Agung Try Ayudi, Arwan, Sudarman, Ita Purnamasari yang selalu senantiasa memberikan motivasi serta dukungan kepada saya sebagai penulis, dan mereka juga yang selalu saya rindukan setiap saat.

10. Kepadasahabat-sahabat saya: Jumiati, Annarika, Yuliana, Irwan, Suryadi Syarif, Sakaria, Umi, Sulpiani, Angri Rusmila, yang telah memberikan banyak bantuan dan yang tak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan, yang selalu menghibur, memberi semangat, dan selalu setia mendampingi di saat penulis melakukan penelitian. Semoga persahabatan kita kekal sampai Tua nanti.
11. Teman-teman KPM khususnya teman serumah selama kurang lebih 2 bulan menjalani pengabdian kepada masyarakat yaitu Tasman Ramadhan, Juliana, Fausyah Anwar, Aisyah, Astriani, Nasrah, Qadapi dan Bapak Desajuga istrinya, beserta seluruh masyarakat Dusun Lekkong.
12. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Parepare. Semoga Allah swt. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 9 Januari 2019

Penyusun,

INRAYANTI

NIM: 14.2200.188

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : INRAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 14.2200.188
Tempat Tanggal Lahir : Tator, 01 Juli 1996
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja
Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum
Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2019

Penyusun,

INRAYANTI
NIM: 14.2200.188

ABSTRAK

INRAYANTI.*Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)* dibimbing oleh Zainal Said, dan Damirah.

Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya sebatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Dante pine merupakan salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Anggeraja Kabupaten Enrekang peran wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang serta analisis hukum Islam terhadap wisata Dante Pine dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu memperoleh data yang berkaitan dengan wisata Dante Pine dengan cara pengamatan langsung serta melakukan wawancara kepada responden. Selanjutnya peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kecamatan Anggeraja memiliki memiliki tofografi wilayah pegunungan. Kecamatan Anggeraja adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Enrekang yang penghasilannya dari sektor pertanian. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian di Kecamatan Anggeraja. Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja salah satunya dapat dilihat dari sektor pariwisata di Dante Pine. Dalam pengelolaan destinasi wisata Dante Pine yaitu menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam seperti *gharar*, *mayzir*, *haram*, dan *zalim*. Karena dapat merugikan individu dan mendatangkan mudharat. Dante Pine ini justru mendatangkan manfaat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Kata Kunci: *Peran, Pariwisata, Pendapatan Masyarakat, Analisis Hukum Ekonomi Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Teori Peran.....	8
2.2.2 Teori Kepariwisata.....	10
2.2.3 Teori Kesejahteraan Masyarakat.....	24
2.2.4 Teori Hukum Ekonomi Islam.....	34

2.3	Tinjauan Konseptual.	38
2.4	Bagan Kerangka Pikir.	39
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.	40
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.	40
3.3	Fokus Penelitian.	41
3.4	Jenis dan Sumber Data.	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.	41
3.6	Teknik Analisis Data.	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	47
4.2	Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.	48
4.3	Peran Wisata Dante Pine dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja.	51
4.4	Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Wisata Dante Pine dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja.	55
4.5	Hasil Penelitian dan Pembahasan.	59
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.	61
5.2	Saran.	61
DAFTAR PUSTAKA.		62
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Kerangka Pikir	42

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.2.1.1	Daftar Table Harga	54

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Narasumber
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Penelitian
4	Surat Permohonan Izin Penelitian
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6	Dokumentasi Skripsi
7	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.¹

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.²

¹Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*, (Universitas Hasanuddin: Skripsi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013), h.1.

²Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang* (Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, 2011), h. 1.

Dalam dekade ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sejak tahun 2006 telah menetapkan Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan wisata unggulan nasional di luar Bali, bersama Sumatra Barat (Sumbar), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Utara (Sulut). Sulsel yang selama ini cenderung hanya mengandalkan daerah tujuan wisata budaya Tana Toraja, kini mulai berpaling ke sejumlah kabupaten dan kota sebagai kiat diversifikasi objek wisata yang bisa menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik.³

Posisi sektor pariwisata Kabupaten Enrekang sangat penting sebagai salah satu bisnis inti Kabupaten Enrekang. Dengan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti, perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Keunggulan sektor pariwisata dalam konteks regional Sulawesi ditunjukkan pula dengan posisi sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang.⁴

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya sebatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan

³Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*, h.1

⁴Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*, h. 3.

termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk keutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan ke objek wisata.⁵

Salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang yang akan dikembangkan yaitu wisata Dante Pine. Disamping dapat menikmati Dante Pine, kita dapat juga menikmati keindahan gunung nona, dan angin gunung yang sejuk. Dante Pine sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama di saat hari libur anak sekolah dan setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha.

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang mendapat tantangan yang kompleks terutama dalam hal pengelohan terhadap pemerintah daerah yang belum maksimal sehingga penelitian mencoba mengambil judul “Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan suatu daerah ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya sebatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Dante pine merupakan salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang, sehingga peneliti mengambil judul “Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”.

⁵Isna Dian Paramitasari, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal* (Studi Kasus: Kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo) (Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi Sarjana, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, 2010), h. 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah :

- 1.2.1 Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
- 1.2.2 Bagaimana peran wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
- 1.2.3 Bagaimana analisis hukum ekonomi Islam terhadap wisata Dante Pine dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui analisis hukum ekonomi Islam terhadap wisata Dante Pine dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis, bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran di bidang hukum ekonomi islam.

- 1.4.2 Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum, dan berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengembangan pariwisata yang baik dalam hal ini prospek pengembangan pariwisata di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bukanlah skripsi yang pertama, sebelumnya terdapat banyak penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pariwisata. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hidri Suhamdani H tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang”. Dalam skripsi ini membahas permasalahan yang berkaitan dengan gambaran tentang bagaimana peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perhubungan, Infokom, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang.⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari tahun 2011 dengan judul “Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa objek wisata pantai sigandu, Kabupaten Batang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, dimana jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Sigandu adalah rendah dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana.⁷

⁶Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*, h.viii

⁷Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, h.10.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Isna Dian Paramitasari tahun 2010 dengan judul” Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal”.Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo ternyata memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek fisik, budaya, dan ekonomi.Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dampak pengembangan pariwisata yang terjadi merupakan dampak positif.Dengan demikian maka, pengembangan pariwisata di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peran wisataDante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh

⁸Isna Dian Paramitasari, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*, h.iv.

pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.⁹

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹¹

Menurut Jack C. Plano, yang dimaksud dengan peran dalam Kamus Analisis Politik diartikan sebagai perilaku yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang menduduki posisi tertentu.¹²

⁹Ase Satria, “Pengertian Peran dan Pengelompokan Peran”, <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html> (24 september 2018).

¹⁰Dicki K, “Pengertian Peran dan Definisi Fungsi”, <http://www.Artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html> (25 september 2018).

¹¹Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

¹²Jack C. Plano, Robert E. Ringgs dan Helena S. Robin, *Kamus Analisis Politik* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 226.

Secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.¹³

Peran menurut kamus Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.¹⁴

Menurut Moeljarto, Vidhyandika yang dikutip oleh Zubaedi mengatakan salah satu peran yaitu dengan melakukan metode pendampingan. Pendampingan bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun dinamistator (penggerak).¹⁵

2. Macam macam Peran

Ada 3 macam peran dan tugas pekerja masyarakat dalam melakukan pendampingan masyarakat antara lain yaitu:¹⁶

¹³Dwi, "Pengertian Peran Secara Umum", <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> (25 september 2018).

¹⁴Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 467.

¹⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 59.

¹⁶Zahrotul Khasanah, *Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo* (Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo) (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Sarjana, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), h. 1.

a. Peran pendamping sebagai motivator

Dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam, dan juga mengembangkan kesadaran anggota masyarakat terhadap kendala maupun kendala permasalahan yang dihadapi.

b. Peran pendamping sebagai komunikator

Dalam peran ini, pendamping harus menerima dan memberikan informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat yang akan dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta sebagai alternatif pemecahan masalah.

c. Peran pendamping sebagai fasilitator

Dalam peran ini, pendamping berusaha memberikan pengarahan tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program.

2.2.2 Teori Kepariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”.Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹⁷

¹⁷Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*, (Universitas Hasanuddin Makassar: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), h.12.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme (KBBI Online). Sedangkan istilah pariwisata menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I pasal 1, menjelaskan bahwa pariwisata (*tourism*) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tertentu.¹⁸

Definisi wisata atau pariwisata menurut *United Nation World Tourism Organization* (UN WTO) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan (UNWTO, 2014:5).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.¹⁹

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antarorang baik dari negara yang sama atau antarnegara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur.²⁰

¹⁸Anicha Isyah, *Peran Strategi Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengoptimalkan Pariwisata Halal di Kota Solo*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h.13.

¹⁹Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

²⁰Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*, h.14.

Secara Umum Definisi pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.²¹

Beberapa pakar dalam bidangnya yang membuat definisi masing – masing ditinjau dari persepsinya yang sesuai dengan bidang keilmuannya antara lain:

Prof. K. Kraft mengatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul dari perjalanan dan tinggalnya manusia, yang bertujuan untuk membangun/menciptakan tempat tinggal tetap. Sedangkan Mr. Herman V, Schulalard berpendapat bahwa kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang bersifat ekonomi yang secara langsung berkaitan dengan masuk, tinggal dan Bergeraknya orang – orang asing dalam satu negara, kota atau wilayah.

Kepariwisata dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat – lihat daerah atau kota lain (pariwisata dalam dan luar negeri).²²

Undang – Undang RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan pengertian usaha secara umum adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa – jasa pariwisata serta menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

²¹Dee Ayu, “Pengertian Pariwisata”, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-definisi-pariwisata.html> (14 september 2018).

²²Ketetapan MPRS No. I-II Tahun 1960.

E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : “...Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”.²³

2. Jenis-jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Wisata ini tujuannya untuk memperluas pandangan hidup, misalnya mempelajari keadaan suatu masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat suatu daerah, cara hidup, budaya maupun seni yang terdapat pada masyarakat suatu daerah tertentu dan jenis wisata ini banyak sekali dilakukan oleh banyak orang. Wisata jenis ini sangat populer terutama di Indonesia. Banyak sekali orang-orang dari luar negeri yang berwisata ke Indonesia untuk mengetahui budaya dan adat istiadat daerah-daerah di Indonesia.

b. Wisata Berpetualang

Wisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan petualangan yang menantang, misalnya menjelajahi alam, hutan, arung jeram, mendaki gunung dan lain-lain yang berkaitan dengan petualangan.

²³Samhis Setiawan, “Unsur-unsur Pariwisata” <http://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> (4 september 2018).

c. Wisata Industri

Wisata industri termasuk kedalam wisata komersial, biasanya wisata industri dilakukan oleh para pelajar atau siswa sekolah mengunjungi daerah industri atau perusahaan tertentu dengan maksud untuk menambah pengetahuan maupun mengadakan suatu penelitian.

d. Wisata Religi

Wisata ini umumnya berhubungan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat suatu masyarakat. Biasanya para wisatawan mengunjungi tempat-tempat ibadah bahkan makam-makam orang tertentu.

e. Wisata Kesehatan

Pada wisata kesehatan ini maksudnya seseorang yang bepergian untuk rekreasi atau liburan dengan tujuan menikmati udara bersih, dan mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan, sehingga bermanfaat untuk kesehatannya.

f. Wisata Olahraga

Maksudnya orang yang berwisata dengan tujuan untuk berolahraga di suatu tempat, misalnya dengan mengikuti kegiatan olahraga seperti maraton atau jalan cepat dan lain-lain. Atau bisa saja orang tersebut mengikuti pesta olahraga seperti Asean Games, Olimpiade, dan lain-lain.

g. Wisata Pertanian

Merupakan perjalanan ke proyek atau industri pertanian, perkebunan dan lain-lain sehingga para wisatawan dapat mengadakan kunjungan-kunjungan untuk tujuan pembelajaran, penelitian atau menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian.

h. Wisata Komersial

Jenis wisata komersial merupakan wisata perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersil misalnya seperti wisata ke pameran dagang dan industri. Banyak sekali yang berpendapat bahwa wisata tersebut tidak termasuk kedalam jenis pariwisata karena sifatnya komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki tujuan khusus terutama untuk berbisnis. Tapi saat ini pameran-pameran dan pekan raya banyak sekali orang yang berkunjung dan ada juga yang sekedar untuk melihat-lihat saja. Maka pada saat ini banyak sekali pameran dan pekan raya dimeriahkan dengan berbagai macam pertunjukan atraksi kesenian, sehingga pameran dan pekan raya tersebut masuk kedalam jenis wisata.

i. Wisata Politik

Biasanya pada wisata jenis ini seseorang mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun atau hari kemerdekaan suatu negara, yang dimana semua fasilitasnya disediakan secara mewah dan dirayakan secara meriah bagi para wisatawan yang berkunjung. Atau orang yang berkunjung untuk melakukan kongres maupun konferensi di suatu negara untuk membahas sesuatu yang berhubungan dengan politik hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai wisata politik.

j. Wisata Konvensi

Wisata konvensi termasuk wisata politik, saat ini banyak sekali negara-negara atau daerah-daerah yang membangun tempat atau fasilitas untuk melaksanakan musyawarah, pertemuan, konferensi dan lain-lain. Baik itu yang sifatnya nasional maupun internasional, sehingga banyak orang yang berkunjung ke tempat tersebut untuk melaksanakan kegiatan politiknya.

k. Wisata Maritim

Merupakan perjalanan wisata yang ada hubungannya dengan air misalnya berwisata untuk kegiatan di laut seperti menyelam, memancing dan lain-lain.

l. Wisata Cagar Alam

Pada jenis wisata ini, wisatawan yang berkunjung umumnya untuk menikmati kesegaran udara, keindahan alam pegunungan, melihat keragaman flora dan fauna di alam.

m. Wisata Kuliner

Merupakan wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, tempat-tempat jajanan pasar, kedai pada suatu tempat lalu mencoba makanan dan minumannya.

n. Wisata Berburu

Wisata ini dilakukan di daerah-daerah tertentu yang diizinkan oleh pemerintahnya. Pada jenis wisata berburu ini para wisatawan bisa memburu satwa yang diizinkan oleh pemerintah setempat. Pemerintah setempat mengadakan wisata jenis ini biasanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan hidup satwa.²⁴

3. Unsur-unsur Pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

²⁴Sora N, "Jenis-jenis Pariwisata", <http://www.pengertianku.net/2017/04/pengertian-pariwisata-dan-jenis-jenisnya.html> (14 september 2018).

- a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- e. Cenderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
- f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.²⁵

4. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin, karena:

- a. konsumen datang ke tempat tujuan sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cendera mata.
- b. pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal.

pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.²⁶

²⁵Leoparagusta, "Unsur-unsur Pariwisata", <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> (15 september 2018).

Hal ini didukung hasil penelitian World Tourism Organization (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung.²⁷ Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Dampak Ekonomi Pariwisata

a) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

b) Menghasilkan Lapangan Kerja

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

²⁶I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, JURNAL KAJIAN BALI Vol. 06, No. 02, Oktober 2016. h. 210.

²⁷Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat) (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 45.

c) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.²⁸

d) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

e) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

2) Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (*demonstration effect*). Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat

²⁸Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.184

mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.²⁹

5. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makan ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Ankabut/19:20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

"Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁹ Di mana Safar ditujukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan

²⁹Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h.46-47

keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.³⁰

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.³¹ Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keIslaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, *restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Menurut Sofyan wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.³²

³⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 318

³¹Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 52.

³²Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013) hlm.25

Konsep wisata syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

b. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat
- 4) Menghindari maksiat
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal dan inklusif
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.³³

c. Karakteristik Pariwisata Syariah

Delapan factor pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

³³Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 54.

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam
- 5) Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
- 6) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
- 7) Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
- 8) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

d. Komponen Usaha Pariwisata Syariah

Jika kriteria umum yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif diaplikasikan pada komponen usaha maka harus memenuhi beberapa hal berikut :

1) Daya tarik / objek wisata syariah

Dari sisi objek wisata, hal yang harus mendapat perhatian adalah sistem transportasi, akomodasi, dan promosi yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur (jalan, air, pelabuhan dan bandara) merupakan komponen utama dalam menarik wisatawan.³⁴

³⁴I Nyoman Wahyu Widiana, I Ketut Sudiana, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*(E-Jurnal EP Unud, 4[11]: 1375-1390), h. 1365.

2) Akomodasi Pariwisata Syariah

Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standart syariah yang sudah mendapat sertifikat dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat syariah dari DSN-MUI maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut :

- a) Tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci
- b) Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c) Tersedianya makanan dan minuman halal
- d) Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

3) Usaha penyedia makanan dan minuman

Seluruh restoran, kafe, jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- a) Terjamin kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI.
- b) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

2.2.4 Teori Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir

maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya.³⁵

- a. Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutamadalam hal bahan baku produksi. Sumberdaya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan besarnya produktivitas yang ada. Sumber daya modal dibutuhkan

³⁵ Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*(Jurnal: 2016), h. 75.

manusia untuk mengelola bahan mentah yang tersedia pada alam. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengelola kekayaan.

- b. Faktor non-ekonomi yakni mencakup kondisi sosial kultur yang ada dimasyarakat, keadaan politik, dan sistem yang berkembang dan berlaku di suatu negara. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi seperti: kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat, lambatnya pembangunan di pedesaan dan kerusakan lingkungan.

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik(demokrasi).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.³⁶

³⁶Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014) hlm 102

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada isi nya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik.³⁷ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :³⁸

- a. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A daripada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.
- b. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

³⁷Rudi Badrudin , *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), hlm.146.

³⁸Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 60.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Undang-undang no.10 tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota, anggota keluarga masyarakat dan lingkungan.³⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke dalam lima tahapan yaitu, tahap prasejahtera, tahap sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+. Pengklasifikasian kepala keluarga dilakukan menggunakan acuan indikator-indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keluarga prasejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga dan berencana. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini. :⁴⁰

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Makan minimal 2x sehari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah

³⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), h. 120.

⁴⁰Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 60.

5. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut:

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- b. Makan minimal 2x sehari
- c. Pakaian lebih dari satu pasang
- d. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
- e. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut:⁴¹

- 1) Menjalankan ibadah secara teratur
- 2) Minimal seminggu sekali makan daging, telur, ikan
- 3) Minimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
- 4) Lantai rumah rata-rata 8m per/anggota keluarga

⁴¹Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 60.

- 5) Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
- 6) Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
- 7) Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
- 8) Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik

Keluarga prasejahtera dan sejahtera tahap 1 di bagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a) Karena alasan ekonomi / keluarga miskin yaitu keluarga yang menurut kemampuan ekonominya lemah dan miskin. Keluarga-keluarga semacam ini mempunyai sifat seperti yang dalam indikator yang dikembangkan oleh bps dan bapenas, yaitu keluarga yang secara ekonomis memang miskin atau sangat miskin dan belum dapat menyediakan keperluan pokoknya dengan baik.
- b) Karena alasan non ekonomi yaitu keluarga yang kemiskinannya bukan karena pada harta atau uang atau kemampuan untuk mendukung ekonomi keluarganya tetapi miskin kepeduliannya untuk mengubah hidupnya menjadi lebih sejahtera misalnya dalam hal partisipasi pembangunan dan kesehatan dengan membiarkan rumahnya masih berlantai tanah padahal sebenarnya mampu untuk memplester lantai rumah nya atau kalau anak nya sakit tidak di bawa/di periksa di puskesmas.⁴²
- c. Keluarga sejahtera tahap 2

Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut.⁴³

⁴²Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 63.

⁴³Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 64.

1. Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
2. 1 tahun minimal mempunyai satu setel pakaian baru
3. Luas rumah minimal 8m untuk setiap penghuni rumah
4. Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
5. Anak umur 6-15 tahun bersekolah
6. Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
7. Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
8. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seksi
9. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
- d. Keluarga sejahtera tahap 3

Keluarga sejahtera tahap 3 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Mempunyai tabungan keluarga
2. Minimal 1 hari 1x makan bersama yang di gunakan untuk kominikasi antar keluarga
3. Salah satu anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat
4. Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
5. Memperoleh informasi dari radio/tv/surat kabar
6. Mudah dalam memperoleh sarana transportasi
7. Ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.

Dari indikator yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pengklasifikasian tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga Pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.

2. Keluarga sejahtera tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal 1 sampai 5 indikator keluarga sejahtera tahap I.

3. Keluarga sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dari keluarga sejahtera tahap I juga dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi yang tertera pada keluarga tahap II.

4. Keluarga sejahtera tahap III

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera tahap I, dan 1-9 indikator keluarga sejahtera tahap II serta dapat memenuhi kriteria 1-7 indikator keluarga sejahtera tahap III.

5. Keluarga sejahtera tahap III plus

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.⁴⁴

Dari penjabaran dan pengklasifikasian di atas maka dapat disimpulkan indikator kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴⁴Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, h. 66.

- a) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein. Semakin besar tingkat gizi yang dikonsumsi menandakan semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga.
- b) Sandang, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- c. Perumahan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk sewa rumah, listrik, minyak tanah, kayu bakar, arang dan air.
- d. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyediaan obat-obatan dirumah, stidaknya bila anggota keluarga sakit dapat dibawa ke puskesmas.
- e. Pendapatan dan pengeluaran Sumber penaghasilan utama rumah tangga menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi suatu rumah tangga. Cerminan tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari status miskin atau tidak miskin suatu rumah tangga yang di tentukan dari rata-rata pengeluaran perkapita perbulan suatu rumah tangga. Pengeluaran yang besar akan seimbang apabila dibarengi dengan pendapatan yang tinggi, begitupun sebaliknya pendapatan yang rendah akan mengakibatkan pengeluaran yang rendah pula. Apabila tidak terdapat keseimbangan diantara keduanya ini berarti masyarakat tersebut masih tergolong keluarga yang belum sejahtera karena penghasilan yang didapatkan belum seimbang dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

2.2.4 Teori Hukum Ekonomi Islam

1. Pengertian Hukum Ekonomi Islam

Kata hukum memiliki banyak pengertian, yang biasanya menggambarkan sekumpulan peraturan-peraturan yang mengikat dan memiliki sanksi. Menurut Purwosutjipto, hukum adalah keseluruhan norma, yang oleh penguasa negara atau penguasa masyarakat yang berwenang menetapkan hukum, dinyatakan atau dianggap sebagai peraturan yang mengikat bagi sebagian atau seluruh anggota masyarakat, dengan tujuan untuk mengadakan suatu tata yang dikehendaki oleh penguasa tersebut.⁴⁵

Pentingnya pemahaman terhadap hukum karena hukum mengatur ruang lingkup kegiatan manusia pada hampir semua bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang merupakan bagian dari pembangunan kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan tidak terlepas dari hubungannya dengan permasalahan hukum. Pertalian hukum dan ekonomi merupakan salah satu ikatan klasik antara hukum dan kehidupan sosial. Dipandang dari sudut ekonomi, kebutuhan untuk menggunakan hukum sebagai salah satu lembaga di masyarakat turut menentukan kebijakan ekonomi yang akan di ambil.

Adanya hubungan erat antara ekonomi dengan hukum sehingga sering disebut hukum ekonomi. Hukum ekonomi merupakan keseluruhan kaidah hukum yang mengatur dan mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian.⁴⁶

⁴⁵Veithzal Rifai, *et al.*, eds., *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*, Edisi I (Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 355.

⁴⁶Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*, (Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2015) h. 6.

Pengertian lain menurut Sri Redjeki Hartono, hukum ekonomi adalah perangkat hukum yang mengatur berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi baik nasional maupun internasional.⁴⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum ekonomi Islam adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi pedoman baik oleh perorangan atau badan hukum dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bersifat privat maupun publik berdasarkan prinsip syariah Islam.⁴⁸

2. Prinsip Hukum Ekonomi Islam

Prinsip hukum ekonomi Islam suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka hukum ekonomi Islam.

a. Prinsip kebolehan

Kaidah dalam persoalan ibadah sangat berbeda dengan persoalan muamalah. Mengenai persoalan ibadah berlaku larangan melakukan ibadah tanpa ada dalil dalam al-Qur'an maupun hadis yang mengikutinya. Sedangkan dalam persoalan muamalah tidak ada larangan dalam melakukan tanpa ada dalil dalam al-Qur'an atau hadis yang melarangnya.⁴⁹

⁴⁷Veithzal Rifai, et al., eds., *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*. h. 355.

⁴⁸Veithzal Rifai, et al., eds., *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*. h. 356.

⁴⁹Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup", *Jurnal Pendidikan* vol. 9 no. 1 (Februari 2015) h. 75. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (Diakses pada tanggal 15 september 2018).

b. Prinsip kerelaan

Prinsip kerelaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi Islam. Al-Quran sendiri ketika berbicara tentang jual beli menyebutkan kerelaan sebagai syarat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁵⁰

c. Prinsip Maslahat dan Mudharat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.⁵¹ Bila ternyata aktivitas ekonomi itu dapat mendatangkan maslahat bagi kehidupan manusia, maka pada saat itu hukumnya boleh dilanjutkan dan, bahkan, harus dilaksanakan. Namun bila sebaliknya, mendatangkan madharat, maka pada saat itu pula harus dihentikan.

Berdasarkan hal tersebut, Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Anbiya/21: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

⁵⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

⁵¹Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup," *Jurnal Pendidikan* vol. 9 no. 1 (Februari 2015) h. 76. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (diakses 5 Maret 2018).

Terjemahnya:

Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam⁵²

d. Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur *gharar*, *maysir*, *haram* dan *zalim*.

Secara bahasa *maysir* semakna dengan *qimar*, artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan. Islam melarang segala bentuk perjudian. Pelarangan ini karena judi dengan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa pada kemudharatan yang sangat besar. Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

Gharar artinya tipuan, yang diduga dapat meniadakan kerelaan dan juga merupakan bagian dari memakan harta manusia dengan cara yang bathil. Jual-beli *gharar* adalah jual-beli yang mengandung unsur ketidaktahuan (*jahalah*) yang dapat membawa pada perselisihan, serta menyebabkan kemudharatan dan meniadakan kemaslahatan manusia.⁵³

Haram adalah sebuah status hukum yang terdapat suatu aktivitas atau keadaan suatu benda (misalnya makanan). Makanan inilah apabila di anggap haram maka mengkonsumsinya sangat dilarang keras.

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 508.

⁵³Mursal, "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* vol. 1 no. 1 (Maret 2015) h. 78-79 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/6521/5345>(diakses 5 Maret 2018).

Zalim adalah perbuatan yang dilambangkan sifat kejam, bengis, tidak berprikemanusiaan, suka melihat orang dalam penderitaan dan kesengsaraan. Zalim dapat dikatakan sebagai meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam), dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antarorang baik dari negara yang sama atau antarnegara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur.

Secara Umum Definisi pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain.

Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang

2.3.2 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya).

2.3.3 Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya.⁵⁴

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca

⁵⁴Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*(Jurnal: 2016), h. 75.

penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik (demokrasi).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.⁵⁵

2.3.4 Pentingnya pemahaman terhadap hukum karena hukum mengatur ruang lingkup kegiatan manusia pada hampir semua bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang merupakan bagian dari pembangunan kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan tidak terlepas dari hubungannya dengan permasalahan hukum. Pertalian hukum dan ekonomi merupakan salah satu ikatan klasik antara hukum dan kehidupan sosial. Dipandang dari sudut ekonomi, kebutuhan untuk menggunakan hukum sebagai salah satu lembaga di masyarakat turut menentukan kebijakan ekonomi yang akan di ambil. Adanya hubungan erat antara ekonomi dengan hukum sehingga sering disebut hukum ekonomi. Hukum ekonomi merupakan keseluruhan kaidah hukum yang mengatur dan mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan

⁵⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014) hlm 102

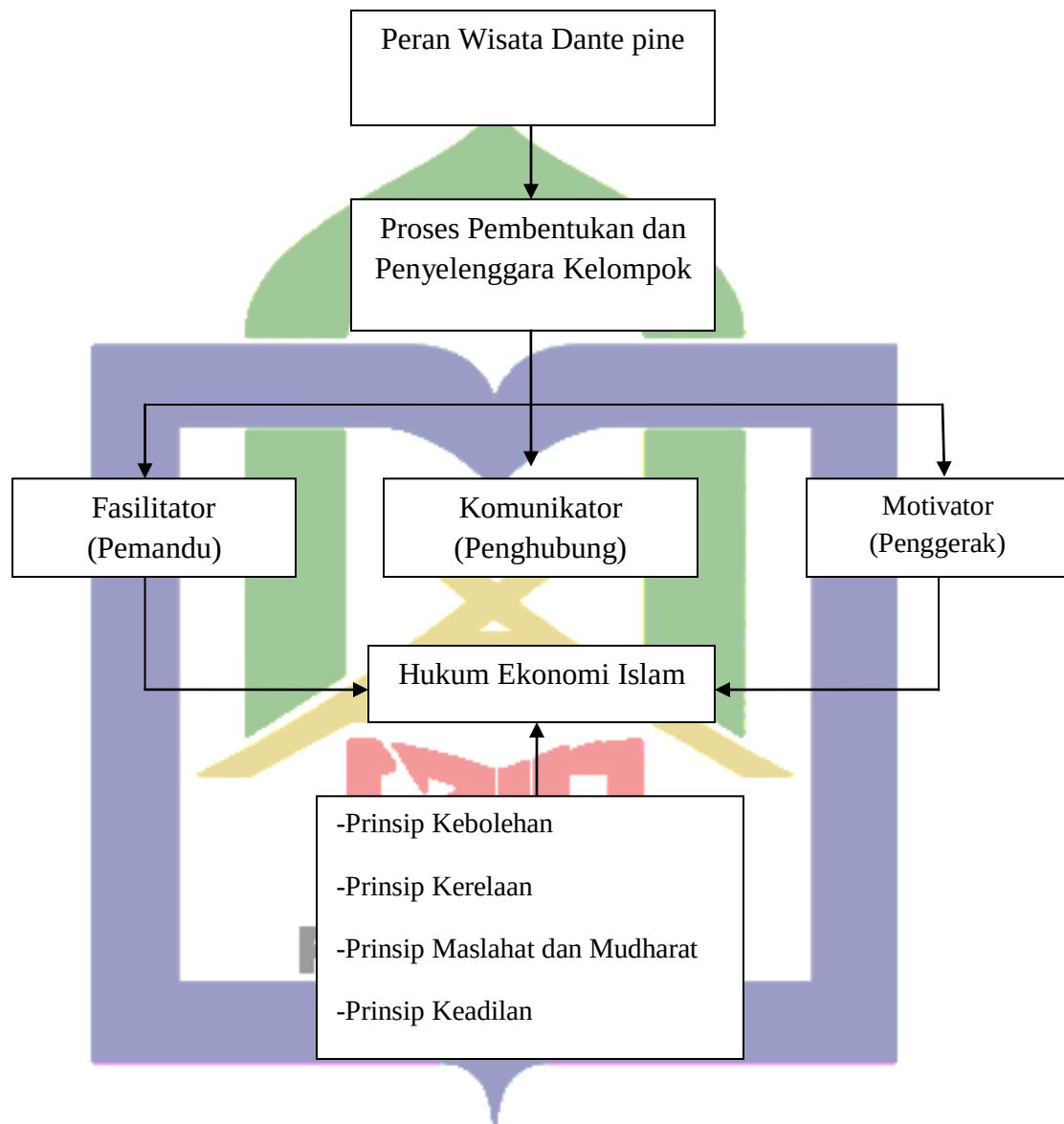
dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian.⁵⁶ Hukum ekonomi Islam adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi pedoman baik oleh perorangan atau badan hukum dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bersifat privat maupun publik berdasarkan prinsip syariah Islam.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan menggunakan analisis hukum ekonomi Islam.



⁵⁶Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*, (Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2015) h. 6.

2.4 Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan judul yang diteliti oleh penulis tentang peran wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (analisis hukum ekonomi Islam) dapat dilihat kerangka pikir yang dijadikan sebagai gambaran kedepan bagaimanakah peran wisata dante pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecamatan anggeraja kabupaten enrekang dan bagaimanakah pengelolaan wisata Dante Pine, yang akan diteliti oleh penulis dengan menggunakan analisis hukum ekonomi Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁷ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁸ Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian empiris kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Tanete, Kec. Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan (± 2 bulan) lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁵⁸Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁵⁹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah di fokuskan untuk mengetahui bagaimanaperan wisata Dante Pine dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

- 3.4.1 Pemerintah Daerah
- 3.4.2 Dinas Pendapatan Daerah
- 3.4.3 Dinas Pariwisata
- 3.4.4 Pengelola Wisata Dante pine
- 3.4.5 Pelaku Usaha
- 3.4.6 Pengunjung
- 3.4.7 Masyarakat Dante Pine

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

⁶⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 63.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶²

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*descriptioni*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁶³ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶⁴

⁶¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, h. 39.

⁶²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁶³Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 37.

⁶⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), h.40.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, membuang data yang dianggap tidak penting. Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur (*flow diagram*), tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.6.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis.⁶⁵

⁶⁵H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91-93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, mengetahui kondisi lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian merupakan hal yang penting yang harus diketahui. Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah wisata Dante Pine Desa Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang perlu diketahui mengenai gambaran umum lokasi penelitian (Wisata Dante Pine) adalah sejarah wisata Dante Pine dan kondisi geografis.

Salah satu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wisata Dante Pine yang terletak di Sulawesi Selatan, Kabupaten Enrekang Kecamatan Anggeraja Desa Tanete. Dante Pine ini dikelola oleh Hardiono, S. T. yang diresmikan oleh Bupati Enrekang. Nama Dante Pine berasal dari kombinasi antara bahasa daerah dan bahasa Inggris. Dante berasal dari bahasa Enrekang yang artinya halaman depan rumah dan Pine berasal dari bahasa Inggris artinya pohon pinus. Kenapa, karena disana terdapat banyak pohon pinus yang menjulang tinggi dan berpose gagah ketika para pengunjung memasuki tempat ini. Luas wilayah Dante Pine adalah 2 Ha.

Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ} 40'53''$ BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km.

Kabupaten Enrekang pada umumnya memiliki Topografi Wilayah yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-

3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah didominasi oleh bukit-bukit atau gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Adapun batas daerah Kabupaten Enrekang, sebagai berikut.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang.

4.2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi peluang untuk dikembangkan pada setiap wilayah. Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumberdaya alam yang memadai. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian lainnya.

Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Enrekang. Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya.

Besarnya peranan atau kontribusi sumber daya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen atau luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Di Kecamatan Anggeraja merupakan

daerah yang dikenal mempunyai potensi disektor pertanian diantaranya Bawang Merah, Produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja mencapai 873.300 kuintal pada tahun 2017 dengan memiliki luas panen 7612 Ha. Cabe Rawit, Produksi cabe rawit di Kecamatan Anggeraja mencapai 3050 kuintal pada tahun 2017 dengan memiliki luas panen 61 Ha dan masih banyak hasil pertanian yang dihasilkan. Dari seluruh hasil pertanian tersebut memerlukan pengelolaan yang lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan hasil pertanian dunia luar. Kecamatan Anggeraja adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Enrekang yang penghasilannya dari sektor pertanian. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian di Kecamatan Anggeraja.

Masyarakat di Kecamatan Anggeraja memiliki berbagai macam profesi. Masyarakat yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu akan membuka suatu usaha jasa perseorangan seperti Servis Motor/Mobil, Servis Elektronik, Salon, dan lain-lain. Terdapat berbagai profesi yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Anggeraja dalam usaha jasa perseorangan. Melihat Tofografi Kabupaten Enrekang Yang pada umumnya adalah perbukitan dan pegunungan yang memiliki tanah yang subur sehingga masyarakat Kecamatan Anggeraja juga banyak yang bekerja sebagai petani.

Sektor pariwisata juga sangat penting peranannya dalam perekonomian. Di Kecamatan Anggeraja terdapat kekayaan alam yang dimiliki dan juga berbagai obyek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti Buttu Kabobong yang berada diwilayah Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja dengan menempuh jarak 18 km dari kota Enrekang dari arah utara menuju Tana Toraja atau sekitar 800 m dari permukaan laut dan dapat ditempuh 20 menit perjalanan.

Dante Pine merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Enrekang, yang memiliki wisata yang ekstrim, dimana lokasinya memang berada di lereng gunung yang terjal yang memiliki berbagai wahana dan diminati oleh wisatawan. Hanya dengan harga senilai Rp 5.000 per orang, pengunjung sudah bisa masuk ke Dante Pine. Dante Pine juga menyediakan sejumlah spot foto dan wahana games seru seperti rumah hobbit, becak, sendal raksasa, sarang kingkong, ayunan dan spot lain. Tidak hanya itu Dante Pine juga menyediakan wahana Zip Bike, yakni berupa sepeda yang lintasannya berupa tali yang diikat di pohon di atas ketinggian sekitar 10 meter dari tanah. Untuk merasakan wahana ini, Dante Pine menawarkan harga yang sangat terjangkau yakni hanya senilai Rp 20.000 saja. Dante Pine juga menyediakan kedai bagi penikmat kopi khas Enrekang yakni Kopi arabika kalosi Enrekang yang dapat diteguk sambil menikmati pemandangan alam lepas tepat dihadapan kedai tersebut.

Secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain, meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi peluang untuk dikembangkan pada setiap wilayah. Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumberdaya alam yang memadai. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian lainnya.

Dilihat dari aktifitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah Kawasan Barat Enrekang dengan wilayah Kawasan Timur Enrekang. Pada umumnya aktifitas perdagangan dan industri berada pada wilayah Kawasan Barat Enrekang. Selain itu industri jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengolahan khas pertanian berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan Kawasan Timur Enrekang yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi sumber daya alam (SDA), sehingga sangat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

4.3 Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

1. Proses Pembentukan dan Penyelenggara Kelompok

Dante Pine sebelumnya memiliki wahana serupa yang pernah ada di Enrekang dengan nama Cekong Hills. Awalnya pengelola Dante Pine adalah salah satu pengelola Cekong Hills. Akan tetapi Cekong Hills di tutup lantaran masa kontrak kerjasama antara pengelola dan pemilik lahan berakhir. Dengan melihat banyaknya potensi wisata alam, namun tidak dikelola dengan maksimal, dan berkeinginan untuk melakukan sebuah inovasi di bidang kepariwisataan sehingga pengelola wisata

Cekong Hills atas nama Hardiono S. T. membuka kembali wahana yang serupa dengan Cekong Hills yaitu Dante Pine.

a. Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang memudahkan sekelompok orang mengenali kekuatan dan menggunakannya untuk mencapai sasaran yang mereka impikan. Selain berperan sebagai pemandu proses, Fasilitator memiliki peran penting lainnya sebagai *Tool Giver* atau pemberi alat Bantu. Untuk memudahkan sebuah proses mencapai tujuannya. Yang menjadi fasilitator di Dante Pine adalah Hardiono S.T.

b. Komunikator (Penghubung)

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima, tetapi juga memberikan respons dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima, dan publik yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang menjadi komunikator di Dante Pine adalah Hardiono S.T.

c. Motivator (Penggerak)

Komunikator adalah pihak-pihak yang menyampaikan pesan kepada seseorang ataupun khlayak luas. Arti komunikator adalah suatu kelompok ataupun seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikirannya kepada orang lain. Salah satunya Dante Pine yang mulai dikenal oleh khalayak luas yaitu di perkenalkan menggunakan teknologi yaitu diposting melalui media social sehingga

masyarakat khalayak luas dapat mengetahui tempat dan wahana apa saja yang disediakan di Dante Pine. Yang menjadi komunikator di Dante Pine adalah Hardiono S.T. Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila dikelola dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik.

Kabupaten Enrekang memiliki beberapa destinasi wisata pegunungan dan memiliki pemandangan yang indah. Beberapa objek wisata yang dikenal di Enrekang adalah Buttu Macca, Cekong Highland, Dante Pine, Gunung Nona, Permandian Alam Lewaja, Kebun Raya dan objek wisata lainnya. Dante Pine merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Enrekang, yang memiliki wisata yang ekstrim, dimana lokasinya memang berada di lereng gunung yang terjal yang memiliki berbagai wahana dan diminati oleh wisatawan.

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.⁶⁶

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran. Penyerapan tenaga kerja salah satunya dapat dilihat dari sektor

⁶⁶Nasir Rullah, Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, (UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Sarjana, Ekonomi Syariah), h. 44.

pariwisata di Dante Pine. Hal ini diungkapkan oleh pemilik tempat wisata Dante Pine

Bapak Hardiono yang mengatakan bahwa:

“Dengan terbentuknya Dante Pine ini sudah jelas membutuhkan tenaga kerja dan masyarakat yang kami pekerjaan tidak lain adalah masyarakat Kecamatan Anggeraja juga, untuk saat ini ada sekitar 22 orang yang kami pekerjaan, laki-laki sekitar 17 orang dan perempuan sekitar 5 orang, dan tidak menutup kemungkinan masih akan bertambah”.⁶⁷

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga masuk ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, dan sektor lain yang terkait. Misalnya di Kecamatan Anggeraja yang terkenal penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Enrekang, sehingga wisatawan berkunjung ke Dante Pine yang berada di Kecamatan Anggeraja bisa mendapatkan hasil pertanian di Kecamatan Anggeraja.

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata juga dapat membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pekerja di Dante Pine Ika yang mengatakan bahwa:

“Dengan bekerja disini, saya bisa membantu suami saya untuk menghasilkan uang tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga kami, dan bukan hanya saya saja selaku penjual, akan tetapi para pekerja disini pun begitu, contohnya yang menjual kopi, para penjaga wahana juga mendapakan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya”.⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Hadriono pada tanggal 27 Desember 2018.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Ika pada tanggal 27 Desember 2018.

Melihat perkembangan industri pariwisata saat ini yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga menghasilkan pendapatan khususnya masyarakat setempat. Pariwisata menjadi sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sektor andalan karena sebagai sebuah industri, dalam perkembangan pembangunan di berbagai sektor pariwisata bisa dijadikan sebuah industri masa depan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

4.4 Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Wisata Dante Pine dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil pengamatan di destinasi wisata Dante Pine Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang maka didapatkan indikator hukum ekonomi Islam yaitu prinsip kebolehan, prinsip kerelaan, prinsip maslahat dan mudharat, dan prinsip keadilan sebagai berikut:

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.⁶⁹ Bila ternyata aktivitas ekonomi itu dapat mendatangkan maslahat bagi kehidupan manusia, maka pada saat itu hukumnya boleh dilanjutkan dan, bahkan, harus dilaksanakan. Namun bila sebaliknya, mendatangkan madharat, maka pada saat itu pula harus dihentikan.

1. Prinsip kebolehan

Kaidah dalam persoalan ibadah sangat berbeda dengan persoalan muamalah. Mengenai persoalan ibadah berlaku larangan melakukan ibadah tanpa ada dalil dalam

⁶⁹Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup," Jurnal Pendidikan vol. 9 no. 1 (Februari 2015) h. 76. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (5 Maret 2018).

al-Qur'an maupun hadis yang mengikutinya. Sedangkan dalam persoalan muamalah tidak ada larangan dalam melakukan tanpa ada dalil dalam al-Qur'an atau hadis yang melarangnya.⁷⁰ Wisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Wisata halal merupakan sebuah alternatif wisata yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga memiliki esensi mendekatkan diri kepada Allah SWT.

“Di Dante Pine ini tersedia beberapa wahana yang bisa dinikmati oleh para wisatawan, seperti Zip Bike, Flying fox, Tazsan Swing, Sandal Raksasa, dan masih banyak wahana lainnya. Dante Pine juga menyediakan fasilitas mulai dari toilet, mushollah, camp bagi yang ingin menginap lengkap dengan listrik dan colokan”.⁷¹

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa disamping wisatawan menikmati keindahan alam di Dante Pine. Dante Pine juga menyediakan fasilitas seperti mushallah sehingga wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata juga dapat melakukan kewajibannya apabila tiba waktu shalat.

2. Prinsip kerelaan

Prinsip kerelaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi Islam. Al-Quran sendiri ketika berbicara tentang jual beli menyebutkan kerelaan sebagai syarat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa/4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁷⁰Mursal dan Suhadi, “Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup”, Jurnal Pendidikan vol. 9 no. 1 (Februari 2015) h. 75. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (15 september2018).

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Fahrissal pada tanggal 27 Desember 2018.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁷²

Dalam al-Qur'an terdapat aturan dalam melakukan perniagaan yaitu dengan didasari unsur suka sama suka atau seseorang yang melakukan perniagaan harus saling rela.

“Untuk masuk kawasan Dante Pine ini, hanya perlu membayar Rp 5.000 per orang agar bisa menikmati keindahannya. Kami rasa tidak rugi membayar Rp 5.000 karena bisa tergantikan dengan menikmati keindahan Dante Pine ini”.⁷³

3. Prinsip Maslahat dan Mudharat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.⁷⁴ Bila ternyata aktivitas ekonomi itu dapat mendatangkan maslahat bagi kehidupan manusia, maka pada saat itu hukumnya boleh dilanjutkan dan, bahkan, harus dilaksanakan. Namun bila sebaliknya, mendatangkan madharat, maka pada saat itu pula harus dihentikan.

Apabila dilihat dari prinsip maslahatnya terbentuknya destinasi wisata Dante Pine dapat mendatangkan manfaat, bukan hanya wisatawan yang mendapatkan manfaat dengan berlibur ke tempat itu akan tetapi, masyarakat setempat pun mendapatkan manfaat karena dengan terbentuknya Dante Pine dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

⁷²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

⁷³Wawancara dengan salah satu pengunjung di Dante Pine pada tanggal 27 Desember 2018.

⁷⁴Mursal dan Suhadi, “Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup,” *Jurnal Pendidikan* vol. 9 no. 1 (Februari 2015) h. 76. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (diakses 5 Maret 2018).

4. Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur *gharar*, *maysir*, *haram* dan *zalim*.

Maysir artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan. Islam melarang segala bentuk perjudian. *Gharar* artinya tipuan, yang diduga dapat meniadakan kerelaan dan juga merupakan bagian dari memakan harta manusia dengan cara yang bathil. Sedangkan haram adalah sebuah status hukum yang terdapat suatu aktivitas atau keadaan suatu benda (misalnya makanan). Zalim adalah perbuatan yang dilambungkan sifat kejam, bengis, tidak berprikemanusiaan, suka melihat orang dalam penderitaan dan kesengsaraan.

“Kalau masalah keadilan dalam bertransaksi mudah-mudahan kita terhindar dari transaksi yang dilarang dalam Islam, karena kita tahu bahwa penipuan, judi, melakukan sesuatu yang haram, zalim itu tidak baik dan dapat merugikan individu, sehingga kami dalam mengelola Dante Pine ini tidak membentuk sesuatu yang mengarah kepada perjudian, penipuan, sesuatu yang bersifat haram dan zalim”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan destinasi wisata Dante Pine yaitu menghindari sesuatu yang dapat merugikan individu.

4.5 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk

⁷⁵Hasil wawancara dengan pengelola Dante Pine pada tanggal 27 Desember 2018.

menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁷⁶

Kepariwisata dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat – lihat daerah atau kota lain (pariwisata dalam dan luar negeri).⁷⁷

Undang – Undang RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan pengertian usaha secara umum adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa – jasa pariwisata serta menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Adanya hubungan erat antara ekonomi dengan hukum sehingga sering disebut hukum ekonomi. Hukum ekonomi merupakan keseluruhan kaidah hukum yang mengatur dan mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian.⁷⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum ekonomi Islam adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi pedoman baik oleh perorangan

⁷⁶Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*, (Universitas Hasanuddin Makassar: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), h.12.

⁷⁷Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Tentang Kepariwisata.

⁷⁸Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*, (Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2015) h. 6.

atau badan hukum dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bersifat privat maupun publik berdasarkan prinsip syariah Islam.⁷⁹



⁷⁹Veithzal Rifai, *et al.*, eds., *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*. h. 356.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari analisis pembahasan dan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kecamatan Anggeraja memiliki memiliki tofografi wilayah pegunungan. Kecamatan Anggeraja adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Enrekang yang penghasilannya dari sektor pertanian.

5.1.2 Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja salah satunya dapat dilihat dari sektor pariwisata di Dante Pine.

5.1.3 Dalam pengelolaan destinasi wisata Dante Pine yaitu menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam seperti *gharar*, *mayzir*, *haram*, dan *zalim*. Dante Pine ini justru mendatangkan manfaat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

5.2 Saran

5.1.1 Diharapkan dalam pengelolaan wisata Dante Pine tetap dijalankan sesuai dengan syariat Islam yang tidak bertentangan dengan Islam.

5.1.2 Diharapkan kepada pemerintah setempat agar bersinergi dalam mendukung industri pariwisata didaerahnya karena dengan melihat dampak yang ditimbulkan dari industri pariwisata seperti Dante Pine dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Cet, II; Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Djamil, Fathurrahman. 2015. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*. Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama.
- HS, Widjono. 2004. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cet. 2; Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara.
- Plano, Jack C., Robert E. Ringgs dan Helena S. Robin. 1996. *Kamus Analisis Politik*. Jakarta: Rajawali.
- Rifai, Veithzal. 2013. *et al., eds., Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*. Edisi I. Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutopo, H.B. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Surakarta: UNS Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Zubaedi. 2012. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Bengkulu: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Isyah, Anicha. 2017. *Peran Strategi Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengoptimalkan Pariwisata Halal di Kota Solo*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Itamar, Hugo. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Hasanuddin Makassar: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Khasanah, Zahrotul. 2015. *Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo* (Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Sarjana, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mursal. 2018. "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan," Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam vol. 1 no. h. 78-79 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/6521/5345> (diakses 5 Maret 2018).
- Mursal dan Suhadi, 2018. "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup", Jurnal Pendidikan vol. 9 no. 1 h.75. journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/851/800 (Diakses pada tanggal 15 september 2018).
- Paramitasari, Isna Dian. 2010. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal* (Studi Kasus: Kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo). Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi Sarjana, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik.
- Rismawanti, Denda Yulia Asih. 2016. *Place Branding Dalam Mempertahankan Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal Indonesia* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Dewi Kusuma. 2011. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi.
- Suhamdani H, Hidri. 2013. *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin: Skripsi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang Nomor 9 tentang kepariwisataan
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang nomor 10 tentang kepariwisataan
- Satria, Ase. "Pengertian Peran dan Pengelompokan Peran", <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html> (24 september 2018).
- Dicki K. 2018. "Pengertian Peran dan Definisi Fungsi", <http://www.Artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html> (25 september).

- Ayu, Dee. 2018. “Pengertian Pariwisata”, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-definisi-pariwisata.html> (14 september).
- Dwi. 2018. “Pengertian Peran Secara Umum”, <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> (25 september).
- Leoparagusta. 2018. “Unsur-unsur Pariwisata”. <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/1029/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> (15 september).
- Setiawan. 2018. Samhis. “Unsur-unsur Pariwisata” <http://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> (4 september).
- Sora N. 2018. “Jenis-jenis Pariwisata”, <http://www.pengertianku.net/2017/04/pengertian-pariwisata-dan-jenis-jenisnya.html> (14 september).





LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama : Inrayanti

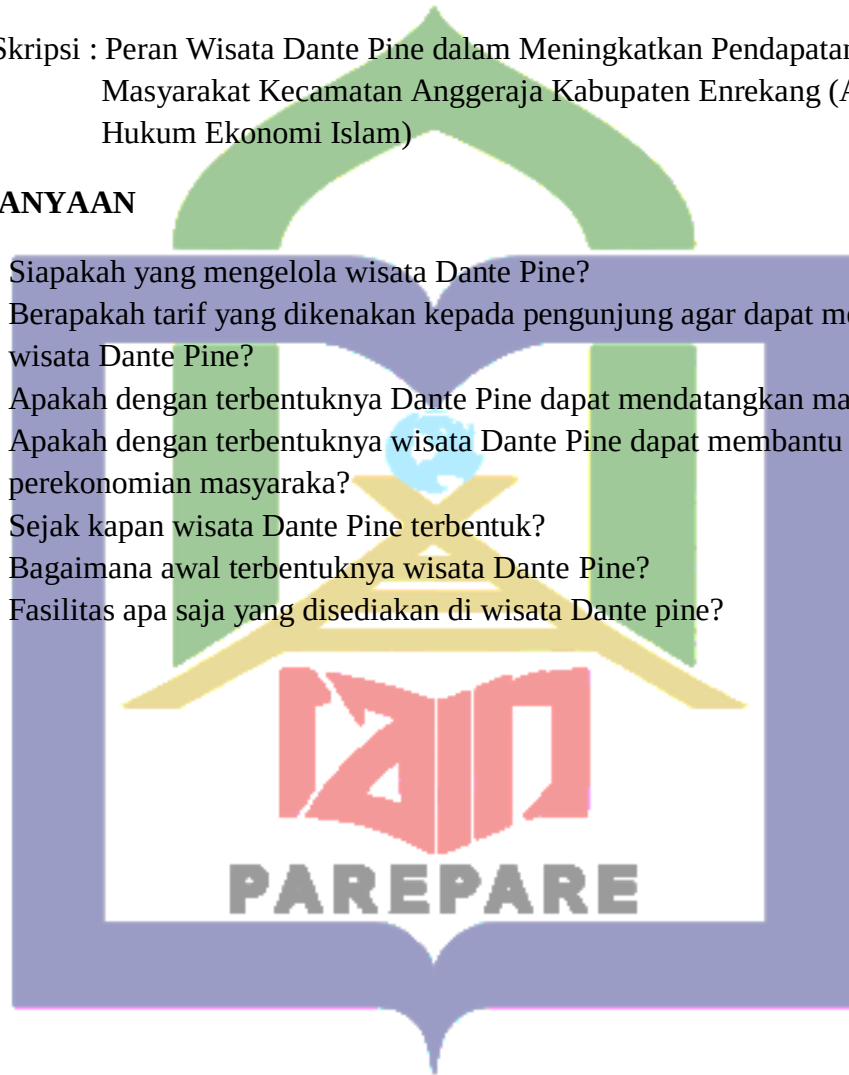
Prodi : Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)

PERTANYAAN

1. Siapakah yang mengelola wisata Dante Pine?
2. Berapakah tarif yang dikenakan kepada pengunjung agar dapat menikmati wisata Dante Pine?
3. Apakah dengan terbentuknya Dante Pine dapat mendatangkan maslahat?
4. Apakah dengan terbentuknya wisata Dante Pine dapat membantu perekonomian masyarakat?
5. Sejak kapan wisata Dante Pine terbentuk?
6. Bagaimana awal terbentuknya wisata Dante Pine?
7. Fasilitas apa saja yang disediakan di wisata Dante pine?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARDIONO, ST.
Umur : 29 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengelola Dante Pine.
Alamat : Enrekang Duri
No. Hp : 085 291 577 774

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 27 Des. 2018

Informan


(HARDIONO, ST)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAHRISAL
Umur : 21
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA (JURU PARKIR)
Alamat : LURAH
No. Hp : 0821 9493 6030

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Ereng (Analisis Hukum Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 09 / DES / 2018

Informan


(FAHRISAL)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursaibah
Umur : 19 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Penjual (siswa SMA)
Alamat : cakke'
No. Hp : 085 397 686 895

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Ereka (Analisis Hukum Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 09 Desember 2018

Informan

(
Nursai bah
)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

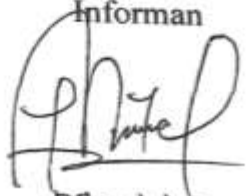
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Madda
Umur : 29
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Enrekang
No. Hp : 085298761835

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 09 Des 2018

Informan

(Madda)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mistiani Ansar
Umur : 21 Thn
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (STIKIP) Enrekang (Penjual)
Alamat : Sossok
No. Hp : 085 242 047 978

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 9 / 12 2018

Informan


(MISTIANI ANSAR)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAYA
 Umur : 51
 Jenis kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IRT (PENJUAL)
 Alamat : RANTE
 No. Hp : -

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Ereka (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 20 - 01 - 2019

Informan


 (DAYA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika
Umur : 23
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT (Penjual)
Alamat : Keku
No. Hp : 082 323 773 702

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Inrayanti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pedapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Ereka (Analisis Hukum Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ereka, 20 Januari 2019

Informan

( Ika)







RIWAYAT HIDUP

INRAYANTI, lahir di kampung Bake pada tanggal 01 Juli 1996. Anak ke delapan dari sembilan bersaudara, pasangan Luran dan jawina. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 298 Inpres Nusa Tana Toraja selama enam tahun dan selesai pada tahun 2008. Kemudian setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Parepare selama tiga tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Parepare dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa STAIN Parepare yang kini menjadi IAIN Parepare di Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Penulis mengajukan skripsi dengan judul “Peran Wisata Dante Pine dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).”

